

LAPORAN KINERJA

BBTKLPP SURABAYA

TAHUN 2017



KATA PENGANTAR


Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Surabaya Tahun 2017 dapat disusun.

Laporan Kinerja ini merupakan evaluasi capaian kinerja BBTKLPP Surabaya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi selama 1 (satu) tahun pada tahun anggaran 2017 yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan rujukan di dalam menyusun rencana kerja pada tahun 2018 dan berikutnya. Disamping itu laporan ini sebagai bahan pertanggung jawaban BBTKLPP Surabaya dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, manajerial, dan program kepada Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kami menyajikan dalam laporan ini tentang gambaran berbagai capaian kinerja yang dapat diraih oleh BBTKLPP Surabaya selama Tahun 2017 dengan membandingkannya terhadap target kinerja yang telah ditetapkan untuk tahun 2017. Berbagai inovasi, terobosan dan upaya telah dilaksanakan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Besar harapan kami laporan ini bisa menjadi bahan masukan dan bagian integral dari pengelolaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit khususnya dan pembangunan bidang kesehatan pada umumnya dalam mencapai Nawacita Kabinet Kerja 2015 - 2019. Melalui laporan ini, kami sangat mengharapkan masukan umpan balik yang akan berguna dalam proses perbaikan kinerja BBTKLPP Surabaya di masa mendatang.

Surabaya, Januari 2018
Kepala BBTKLPP Surabaya



Dr. Hari Santoso, SKM., M.Epid., MH.Kes
NIP 195906181983031001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Surabaya Tahun 2017 sebagai sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Kepala BBTKLPP Surabaya beserta jajarannya kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan seluruh pemangku kepentingan yang terkait langsung maupun tidak langsung. Selain itu laporan ini juga merupakan wujud pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2019.

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dari pelaksanaan Renstra Nasional Bidang Kesehatan 2015-2019, Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan RAK 2015-2019. Dari 16 indikator kinerja pada 4 sasaran strategis yang dijanjikan oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Perjanjian Kinerja 2017, seluruh indikator kinerja memiliki kinerja sesuai dengan target, yaitu :

1. Jumlah kegiatan surveilans epidemiologi penyakit menular dan tidak menular yang dilaksanakan di wilayah layanan
2. Jumlah respon kejadian SKD dan KLB Wabah/Bencana dan kondisi matra di wilayah layanan
3. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan diseminasi informasi, kesehatan lingkungan, kesehatan matra, dan pengendalian penyakit
4. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan kemitraan dan jejaring kerja bidang surveilans epidemiologi
5. Jumlah SDM di wilayah layanan yang ditingkatkan kompetensi tenaganya melalui pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi
6. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan fisik dan kimia
7. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan biologi
8. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang analisis dampak kesehatan lingkungan
9. Jumlah pengembangan dan penapisan teknologi pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra
10. Presentase pengembangan laboratorium pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra
11. Jumlah Kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang pengembangan teknologi dan laboratorium

12. Jumlah dokumen program
13. Jumlah dokumen laporan
14. Jumlah dokumen keuangan
15. Jumlah dokumen kepegawaian
16. Jumlah dokumen urusan umum

Untuk kinerja bidang keuangan dalam tahun 2017, realisasi anggaran berdasarkan mencapai 90,26 % dari pagu DIPA Revisi ke-5 sebesar Rp 29.238.390.000 (Dua puluh sembilan milyar dua ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh ribu rupiah).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Aspek Strategis BBTCLPP Surabaya.....	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
A. Perencanaan Kinerja	5
B. Penetapan Kinerja	5
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	9
A. Capaian Kinerja Organisasi	9
1. Capaian Kinerja Dibanding Target Tahun 2017.....	9
2. Capaian Kinerja Tahun 2017 Dibandingkan Dengan Capaian Kinerja Beberapa Tahun Terakhir.....	14
3. Capaian kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah	17
4. Analisis perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.....	19
5. Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan BBTCLPP Surabaya.....	19
6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	20
7. Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Perjanjian / Rencana Kinerja	21
B. Realisasi Anggaran.....	22
BAB IV. PENUTUP	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Target Kinerja Berdasarkan RAK tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2017	6
Tabel 2.2 Target Kinerja Berdasarkan DIPA TA.2017	7
Tabel 2.3 Indikator Pelaksanaan Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004	8
Tabel 3.1 Capaian Pelaksanaan Indikator RAK tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2017	9
Tabel 3.2 Capaian Indikator Pelaksanaan DIPA TA 2017	10
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Surveilans Epidemiologi TA 2017.....	11
Tabel 3.4 Capaian Kinerja Pengembangan Teknologi Laboratorium TA 2017	11
Tabel 3.5 Capaian Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan TA 2017	12
Tabel 3.6 Capaian Kinerja Dukungan Administrasi dan Manajemen dalam Mewujudkan Kepemerintahan yang baik TA 2017	12
Tabel 3.7 Rencana Strategis Organisasi BBTKLPP Surabaya Berdasar RAK 2015 -2019	17
Tabel 3.8 Rancangan Output, Indikator Kinerja & Target BTKL Berdasar RAP Jangka Menengah.....	17
Tabel 3.9 Analisis Efisiensi Anggaran TA 2017.....	18
Tabel 3.10 Penyajian Nilai BMN dalam Neraca TA 2017	19
Tabel 3.11 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2017	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dibangun dalam rangka mewujudkan *good governance* dan sekaligus *result oriented government*. Pernerintahan yang berorientasi pada hasil berfokus pada kemaslahatan bagi masyarakat, berupa upaya untuk menghasilkan output dan outcome yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Output merupakan hasil langsung dari program-program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah dan dapat berwujud sarana, barang, dan jasa pelayanan kepada masyarakat, sedangkan outcome adalah berfungsinya sarana, barang dan jasa tersebut sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. *Output* dan *outcome* tersebut merupakan kinerja dari institusi pemerintah.

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019 digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan dalam kurun waktu periode 2015 - 2019, serta dilaksanakan oleh seluruh stakeholders serta jajaran kesehatan baik di pusat maupun daerah termasuk dukungan lintas sektor dan dunia usaha. Selanjutnya renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019 dijabarkan dalam bentuk Rencana Aksi Program (RAP) di tingkat Eselon I dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) di tingkat Eselon II.

Dalam Rencana Strategis Pembangunan Bidang Kesehatan tertuang arah kebijakan, strategi, tujuan dan sasaran serta program-program dan tata cara penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian yang dilengkapi dengan indikator kinerja yang merupakan bentuk dari akuntabilitas kinerja Kementerian Kesehatan. Salah satu programnya adalah Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit. Program ini diarahkan agar berbagai penyakit menular, penyakit tidak menular dan faktor risikonya dapat terkendali dan diupayakan tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat.

BBTKLPP Surabaya sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, melaksanakan surveilans epidemiologi berbasis laboratorium dalam rangka program pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagaimana Permenkes RI Nomor 2349/PER/MENKES /XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal

terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Pelaksanaan kinerja BBTCLPP Surabaya sepanjang tahun 2017 disajikan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan atas penggunaan anggaran yang disusun berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

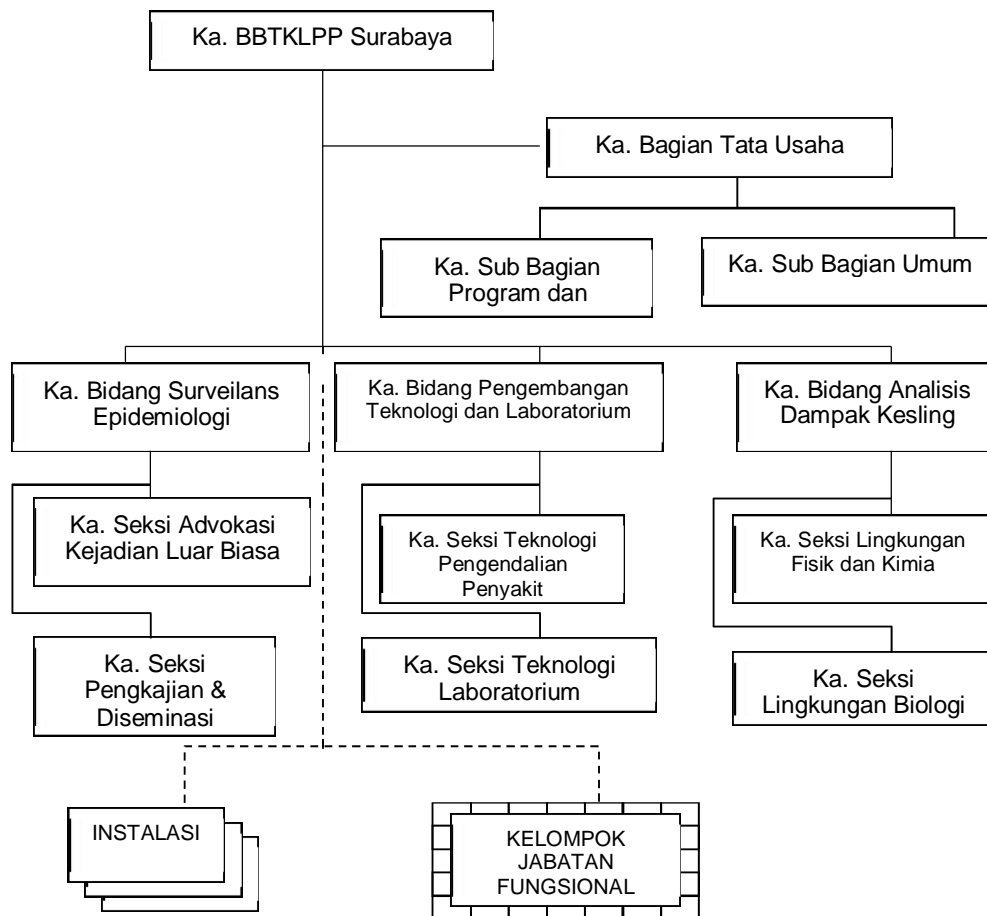
B. Aspek Strategis BBTCLPP Surabaya

BBTCLPP yang mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

Dalam melaksanakan tugasnya, BBTCLPP mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi
2. Pelaksanaan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra
10. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BBTCLPP

Struktur organisasi Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya adalah sebagai berikut :



BBTKLPP Surabaya melaksanakan surveilans berbasis laboratorium di 4 provinsi wilayah layanan yaitu Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT. Wilayah ini terdiri dari 78 kabupaten/kota, dengan jumlah penduduk 53,5 juta (20,7 %) penduduk Indonesia. Berbagai penyakit yang masih menjadi masalah di wilayah ini, seperti HIV-AIDS, malaria, TB, DBD, kusta, filaria, frambusia, anthrax, chikungunya, leptospirosis serta yang menjadi perhatian internasional antar negara seperti penyakit legionella dan Pes. Oleh karena itu keberhasilan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah ini memiliki aspek strategis yang sangat berarti dalam mengungkit pencapaian sasaran tingkat nasional.

Beberapa isu strategis yang menjadi permasalahan utama di wilayah ini, menjadi perhatian BBTCLPP Surabaya yaitu :

- a. Multiple Burden Penyakit yaitu penyakit infeksi, penyakit tidak menular, serta munculnya penyakit baru dan munculnya kembali penyakit endemik lokal (*new and re-emerging disease*)

- b. Frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) / wabah penyakit
- c. Situasi matra yang berdampak terhadap kesehatan
- d. Potensi rawan bencana baik alam maupun buatan manusia
- e. Perubahan iklim yang berpengaruh terhadap pola kejadian penyakit.
- f. Kualitas kesehatan lingkungan yang menjadi faktor risiko penyakit
- g. Belum optimalnya aksesibilitas dan jangkauan pelayanan
- h. Keterbatasan kompetensi SDM, sarana, dan prasarana
- i. Daerah perbatasan, terpencil, dan kepulauan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Arah kebijakan pelaksanaan kegiatan tahun 2017 disusun berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu permasalahan kesehatan wilayah layanan yaitu Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT, pedoman Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang telah memuat IKU dan IKK sebagaimana tercantum dalam Petunjuk Penyusunan Perencanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 2349/PER/MENKES /XI/2011, serta kriteria klasifikasi sebagai balai besar Kepmenkes Nomor 266 Tahun 2004.

Pada tahun 2017, BBTKLPP Surabaya melaksanakan 6 Indikator Kinerja Utama (IKU) dari 7 IKU dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut:

1. Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80 persen imunisasi dasar lengkap pada bayi
2. Jumlah kab/kota dengan eliminasi malaria
3. Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis berhasil menurunkan angka mikrofilaria <1 persen
4. Jumlah provinsi dengan eliminasi kusta
5. Prevalensi TB per 100.000 penduduk
6. Prevalensi merokok pada penduduk usia \leq 18 tahun

B. Penetapan Kinerja

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2349/PER/MENKES/XI/2011, Kepmenkes 266 Tahun 2004, Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTKLPP Surabaya Tahun 2015-2019, Petikan DIPA Nomor SP DIPA-024.05.2.560127/2017 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2017 antara Direktur Jenderal P2P dengan Kepala BBTKLP Surabaya, maka pada tahun anggaran 2017 BBTKLPP Surabaya telah melaksanakan pokok kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Target Kinerja Berdasarkan RAK tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Meningkatnya Kinerja Surveilans Epidemiologi	1. Jumlah kegiatan surveilans epidemiologi penyakit menular dan tidak menular yang dilaksanakan di wilayah layanan	15	Kegiatan
		2. Jumlah respon kejadian SKD dan KLB Wabah/Bencana dan kondisi matra di wilayah layanan	10	Kegiatan
		3. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan diseminasi informasi, kesehatan lingkungan, kesehatan matra, dan pengendalian penyakit	10	Kab/Kota
		4. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan kemitraan dan jejaring kerja bidang surveilans epidemiologi	60	Kab/Kota
		5. Jumlah SDM di wilayah layanan yang ditingkatkan kompetensi tenaganya melalui pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi	15	Orang
2	Meningkatnya Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	1. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan fisik dan kimia	10	Kab/Kota
		2. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan biologi	7	Kab/Kota
		3. Jumlah Kabupaten/Kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang analisis dampak kesehatan lingkungan	60	Kab/Kota
3	Meningkatnya Kinerja Pengembangan Teknologi Dan Laboratorium	1. Jumlah pengembangan dan penapisan teknologi pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra	8	Unit
		2. Presentase pengembangan laboratorium pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra	100%	Laporan Hasil Uji/Kalibrasi/Parameter Uji Kab/Kota
		3. Jumlah Kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang pengembangan teknologi dan laboratorium	4	
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	1. Jumlah dokumen program	4	Dokumen
		2. Jumlah dokumen laporan	15	Dokumen
		3. Jumlah dokumen keuangan	3	Dokumen
		4. Jumlah dokumen kepegawaian	3	Dokumen
		5. Jumlah dokumen urusan umum	7	Dokumen

Kinerja BBTKLPP Surabaya berdasarkan DIPA Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Target Kinerja Kegiatan/Output Berdasarkan DIPA TA.2017

No	Kegiatan/Output	Target	Satuan
I	Surveilans dan Karantina Kesehatan		
1	Sarana dan Prasarana Surveilans dan Karantina Kesehatan	1	unit
2	Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB	9	layanan
3	Layanan Respon KLB dan Wabah	3	layanan
4	Layanan Kekarantinaan Kesehatan	2	lokasi
II	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik		
1	Layanan Pengendalian Penyakit Malaria	2	layanan
2	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	2	layanan
3	Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis	2	layanan
4	Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	1	layanan
5	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	3	layanan
III	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung		
1	Layanan Pengendalian Penyakit TB	3	layanan
2	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kusta	3	layanan
3	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Penyakit ISP	3	layanan
4	Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) Penyakit Menular Lansung	1	dokumen
IV	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular		
1	Layanan Posbindu PTM	2	layanan
V	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
1	Layanan internal (over head)	14	layanan
2	Layanan Perkantoran	12	bulan

Kinerja BBTKLPP Surabaya berdasarkan Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular sebagai berikut :

Tabel 2.3. Indikator Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004

No (1)	Sasaran Strategis (2)	Indikator Kinerja (3)	Target (4)	
1	Tercapainya peningkatan kinerja surveilans epidemiologi	Meningkatnya KLB yang direspon < 24 jam	10	Kejadian
		Meningkatnya kemampuan pengamatan faktor risiko penyakit potensial wabah, penyakit menular/ tidak menular prioritas pada kab/kota	>120	Kali
		Meningkatnya kemampuan jejaring dan advokasi SKD, penanggulangan KLB dan kejadian bencana pada kab/kota	>40	Kali
2	Tercapainya peningkatan analisis dampak kesehatan lingkungan	Meningkatnya kemampuan kajian dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan pada kawasan	>120	Kali
		Meningkatnya kemampuan kajian dan evaluasi pengendalian penyakit dan faktor risikonya	>28	Kali
		Meningkatnya kemampuan uji laboratorium penyakit potensial wabah, penyakit menular/tidak menular prioritas dan faktor risikonya	>2200	Sampel
3	Tersedianya akses masyarakat dalam pemanfaatan kemampuan uji laboratorium dan kalibrasi	Meningkatnya kemampuan uji kendali	>80	Jenis
		Meningkatnya kemampuan kalibrasi	>160	Jenis
		Meningkatnya kemampuan rancang bangun model pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	11	Jenis
		Meningkatnya teknologi tepat guna pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan	8	Jenis
4	Terselenggaranya dukungan administrasi dan manajemen	Tersusunnya dokumen perencanaan dan anggaran	5	Dokumen
		Tersusunnya laporan keuangan	3	Dokumen
		Tersusunnya laporan BMN	2	Dokumen
		Tercapainya layanan administrasi kepegawaian	2	Dokumen
		Terselenggaranya kegiatan kehumasan, protokol, dan pemberitaan	2	Laporan
		Tersusunnya akuntabilitas kinerja pemerintahan	2	Laporan
		Terselenggaranya tenaga kesehatan terlatih	31	Orang
		Terpenuhinya penyelenggaraan layanan perkantoran, peralatan esensial dan sarana penunjang operasional	12	Bulan Layanan

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi indikator kinerja yang seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi (realisasi) dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran dan perbandingan kinerja dalam laporan kinerja harus cukup menggambarkan posisi kinerja instansi pemerintah.

1. Capaian Kinerja Dibanding Target Tahun 2017

Pengukuran tingkat capaian kinerja BBTCLPP Surabaya tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi indikator kinerja sasaran. Pencapaian kinerja BBTCLPP Surabaya berdasarkan RAK tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Target dan Realisasi berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Kinerja Surveilans Epidemiologi	1. Jumlah kegiatan surveilans epidemiologi penyakit menular dan tidak menular yang dilaksanakan di wilayah layanan	15	17	113,3
		2. Jumlah respon kejadian SKD dan KLB Wabah/Bencana dan kondisi matra di wilayah layanan	10	15	150
		3. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan diseminasi informasi, kesehatan lingkungan, kesehatan matra, dan pengendalian penyakit	10	15	150
		4. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan kemitraan dan jejaring kerja bidang surveilans epidemiologi	60	61	101,7
		5. Jumlah SDM di wilayah layanan yang ditingkatkan kompetensi tenaganya melalui pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi	15	18	120
2	Meningkatnya Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	1. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan fisik dan kimia	10	10	100
		2. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan biologi	7	7	100
		3. Jumlah Kabupaten/Kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang analisis dampak kesehatan lingkungan	60	60	100
3	Meningkatnya Kinerja Pengembangan Teknologi Dan Laboratorium	1. Jumlah pengembangan dan penapisan teknologi pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra	8	8	100
		2. Presentase pengembangan laboratorium pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra	100%	100%	100
		3. Jumlah Kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang pengembangan teknologi dan laboratorium	4	4	100

4	Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	1. Jumlah dokumen program	4	4	100
		2. Jumlah dokumen laporan	15	15	100
		3. Jumlah dokumen keuangan	3	3	100
		4. Jumlah dokumen kepegawaian	3	3	100
		5. Jumlah dokumen urusan umum	7	7	100

Pencapaian kinerja BBTCLPP Surabaya berdasarkan DIPA Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Capaian Pelaksanaan Indikator Kegiatan/ Output Berdasarkan DIPA TA 2017

KODE	KEGIATAN	TARGET	REALISASI	%
2058	Surveilans dan Karantina Kesehatan			
2058.003	Sarana dan Prasarana Surveilans dan Karantina Kesehatan	1,00 Unit	1,00 Unit	100
2058.004	Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB	9,00 Layanan	9,00 Layanan	100
2058.005	Layanan Respon KLB dan Wabah	3,00 Layanan	3,00 Layanan	100
2058.007	Layanan Kekarantinaan Kesehatan	2,00 Lokasi	2,00 Lokasi	100
2059	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik			
2059.005	Layanan Pengendalian Penyakit Malaria	2,00 Layanan	2,00 Layanan	100
2059.006	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	2,00 Layanan	2,00 Layanan	100
2059.007	Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis	2,00 Layanan	2,00 Layanan	100
2059.008	Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	1,00 Layanan	1,00 Layanan	100
2059.009	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	3,00 Layanan	3,00 Layanan	100
2060	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung			
2060.502	Layanan Pengendalian Penyakit TB	3,00 Layanan	3,00 Layanan	100
2060.503	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kusta	3,00 Layanan	3,00 Layanan	100
2060.506	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Penyakit ISP	3,00 Layanan	3,00 Layanan	100
2060.508	Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) Penyakit Menular Lansung	1,00 dokumen	1,00 dokumen	100
2061	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular			
2061.500	Layanan Posbindu PTM	2,00 Layanan	2,00 Layanan	100
2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
2063.053	Layanan internal (over head)	14,00 Layanan	14,00 Layanan	100
2063.994	Layanan Perkantoran	12,00 Bulan	12,00 Bulan	100

Pencapaian tingkat kinerja berdasarkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Surabaya dengan klasifikasi sebagai balai besar sebagaimana tertuang dalam Kepmenkes 266/MENKES/SK/III/2004 dikategorikan menjadi :

a. Kinerja Surveilans Epidemiologi

Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004 kegiatan Surveilans Epidemiologi terdiri dari beberapa sub kegiatan yaitu respon KLB, Jejaring kerja, dan advokasi. Target serta realisasi dari masing-masing sub kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Surveilans Epidemiologi TA 2017

No	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	%
1)	Jejaring Epidemiologi	>120 Kali	127	105,8
2)	Penilaian & Respon Cepat Penanggulangan KLB	10 Kejadian	15	150
3)	Advokasi	>40 Kali	55	137,5

Surveilans epidemiologi adalah jumlah kegiatan surveilans epidemiologi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, terdiri atas :

- 1) Jejaring Epidemiologi yaitu jumlah kegiatan (kali) diseminasi informasi yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis kepada mitra kerjanya dalam rangka kewaspadaan dini, antisipasi maupun kesiapsiagaan menghadapi suatu kasus atau peristiwa penyakit menular maupun pencemaran lingkungan berdasarkan hasil suatu analisis surveilans epidemiologi faktor risiko maupun hasil analisis surveilans berbasis laboratorium.
- 2) Penilaian dan Respon Cepat Penanggulangan KLB yaitu jumlah kegiatan (kejadian) investigasi, dan penanggulangan terhadap KLB/wabah penyakit, kejadian bencana dan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis dalam kerangka asistensi teknis dan fasilitasi kepada mitra kerjanya berdasarkan analisis data dan informasi yang diperolehnya.
- 3) Advokasi yaitu jumlah kegiatan (kali) pertemuan teknis yang dihadiri dan atau yang diselenggarakan oleh unit pelaksana teknis dalam kerangka penyusunan materi suatu kebijakan, peraturan perundangan, pedoman, standar, baku mutu, kriteria atau kegiatan yang relevan.

b. Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)

Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004 kegiatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL) terdiri dari beberapa 2 sub kegiatan meliputi kemampuan kajian dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan pada kawasan, kemampuan kajian dan evaluasi pengendalian penyakit dan faktor risikonya. Target serta realisasi dari masing-masing sub kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.5. Capaian Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan TA 2017

No	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	%
1)	Meningkatnya kemampuan kajian dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan pada kawasan.	> 120 Kali	122	101,6
2)	Meningkatnya kemampuan kajian dan evaluasi pengendalian penyakit dan faktor risikonya.	>28 Kali	30	107,1

Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL) adalah jumlah kegiatan ADKL dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, terdiri atas :

- 1) Kajian dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan, yaitu jumlah kegiatan kajian dan atau evaluasi (kali) terhadap rencana maupun pelaksanaan pembangunan berkaitan dengan kemungkinan timbulnya dampak atau risiko gangguan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis.
- 2) Kajian dan evaluasi pemberantasan penyakit menular yaitu jumlah kegiatan (kali) kajian dan atau evaluasi terhadap rencana maupun pelaksanaan pemberantasan penyakit menular yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis.

c. Kinerja Pengembangan Laboratorium

Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004 kegiatan Pengembangan Laboratorium terdiri dari beberapa sub kegiatan, yaitu rekomendasi uji laboratorium terhadap contoh uji media lingkungan dan biomarker Pengujian laboratorium, jenis media, jenis reagensia, dan binatang percobaan. Berikut dijelaskan target serta realisasi dari masing-masing sub kegiatan:

Tabel 3.4. Capaian Kinerja Pengembangan Laboratorium TA 2017

No	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	%
1)	Rekomendasi laboratorium	2200 Sampel	19744	897,5
2)	Jenis Media	120	385	320,8
3)	Jenis Reagensia	200	445	222,5
4)	Binatang percobaan	4	5	125

Rujukan laboratorium adalah jumlah kegiatan laboratorium dalam pemeriksaan sampel/spesimen, pembuatan media atau reagensia serta pemeliharaan binatang percobaan dalam jangka waktu 1(satu) tahun, terdiri atas :

- 1) Rekomendasi yaitu jumlah kegiatan (rekomendasi) penyusunan laporan berdasarkan analisis laboratorium yang merupakan usulan, maupun bahan pertimbangan kepada mitra kerja.
- 2) Jenis media yaitu jumlah kegiatan (jenis) untuk membuat sediaan media pemeriksaan laboratorium, yang diperuntukkan bagi mitra kerja.
- 3) Jenis reagensia yaitu jumlah kegiatan (jenis) untuk membuat reagensia yang diperlukan dalam pemeriksaan laboratorium, yang diperuntukkan bagi mitra kerja.
- 4) Binatang percobaan yaitu jumlah kegiatan (jenis) untuk memelihara binatang percobaan yang diperlukan dalam pemeriksaan laboratorium maupun kegiatan riset/kajian.

d. Kinerja Kendali mutu dan kalibrasi

Kendali mutu dan kalibrasi adalah jumlah kegiatan (jenis) untuk mengukur, menilai atau meningkatkan kemampuan standar dari suatu peralatan, dan hasil penerapan teknologi baik untuk kebutuhan sendiri maupun mitra kerjanya.

Tabel 3.5. Capaian Kinerja Kendali mutu dan kalibrasi TA 2017

No	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	%
1)	Meningkatnya kemampuan uji kendali mutu	80 Jenis	98	122,5
2)	Meningkatnya kemampuan kalibrasi.	160 Jenis	196	122,5

e. Kinerja pengembangan model dan teknologi tepat guna

Pengembangan model dan teknologi tepat guna yaitu jumlah kegiatan (jenis) yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis untuk menerapkan, mengembangkan teknologi maupun metodologi kesehatan lingkungan dan pemberantasan penyakit menular.

Tabel 3.5. Capaian Kinerja pengembangan model dan teknologi tepat guna TA 2017

No	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	%
1)	Pengembangan rancang bangun/model pencegahan dan pengendalian penyakit	11 Model	11	100
2)	Pengembangan TTG pencegahan dan pengendalian penyakit.	8 Set	9	112,5

f. Meningkatnya Dukungan Administrasi dan Manajemen dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik

Secara umum dukungan administrasi dan manajemen pada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6. Capaian Kinerja Dukungan Administrasi dan Manajemen dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik TA 2017

No	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	%
1)	Tersedianya Tenaga Teknis	80 Orang	48*	38,75
2)	Tersedianya Tenaga Administrasi	20 Orang	69	345,00
3)	PNBP	200.000.000	1.492.865.000	746,43

*17 orang pegawai dalam proses

2. Capaian Kinerja Tahun 2017 Dibandingkan Dengan Capaian Kinerja Beberapa Tahun Terakhir

a. Meningkatnya Kinerja Surveilans Epidemiologi

Surveilans Epidemiologi mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan evaluasi di bidang surveilans epidemiologi, advokasi dan fasilitasi kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB, kajian dan diseminasi informasi kesehatan lingkungan, kesehatan matra, kemitraan dan jejaring kerja, serta pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi.

Dalam melaksanakan tugas Surveilans Epidemiologi menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan surveilans epidemiologi penyakit menular
- 2) Pelaksanaan advokasi dan fasilitasi kejadian luar biasa, wabah dan bencana
- 3) Pelaksanaan kajian dan diseminasi informasi kesehatan lingkungan, kesehatan matra dan pemberantasan penyakit menular
- 4) Pelaksanaan kemitraan dan jejaring kerja bidang surveilans epidemiologi
- 5) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi

Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004 kegiatan surveilans epidemiologi terdiri dari beberapa sub kegiatan., secara umum pencapaian kinerja surveilans epidemiologi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.7. Capaian Kinerja Bagian Surveilans Epidemiologi TA 2017

No	Sub Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Meningkatnya KLB yang direpson.	10	10	31	16	13	15	15
2	Meningkatnya kemampuan jejaring kerja pengamatan faktor risiko penyakit potensial wabah, penyakit menular/tidak menular prioritas pada kabupaten/kota	70	120	197	273	155	167	127
3	Meningkatnya kemampuan jejaring dan advokasi SKD, penanggulangan KLB dan kejadian bencana pada kab/kota	10	40	47	59	98	48	55

b. Meningkatnya Kinerja Pengembangan Teknologi Laboratorium (PTL)

Pengembangan Teknologi dan Laboratorium mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan evaluasi pengembangan dan penapisan teknologi atau laboratorium, kemitraan dan jejaring kerja kesehatan lingkungan, kesehatan matra, kemitraan dan jejaring kerja, serta pendidikan dan pelatihan bidang pengembangan teknologi dan laboratorium. Dalam peningkatan kinerja Pengembangan Teknologi dan Laboratorium menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengembangan dan penapisan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra ;
- 2) Pengembangan laboratorium pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra ;
- 3) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan di bidang pengembangan teknologi dan laboratorium ;
- 4) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bidang pengembangan teknologi dan laboratorium di bidang pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.

Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004 kegiatan Pengembangan Teknologi Laboratorium (PTL) terdiri dari beberapa sub kegiatan. Berikut dijelaskan target serta realisasi dari masing-masing sub kegiatan :

1) Rujukan Laboratorium

No	Sub Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Meningkatnya kemampuan uji laboratorium terhadap contoh uji	10573	21150	23227	25730	26400	16212	19774
2	Jenis Media	139	153	210	173	183	354	385
3	Jenis Reagensia	491	472	457	467	467	203	445
4	Jenis Hewan Coba	5	5	5	5	5	5	5

2) Kendali mutu dan kalibrasi

No	Sub Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jenis Uji Mutu	173	80	201	203	205	121	98
2	Jenis Kalibrasi	160	160	241	378	398	338	196

3) Pengembangan model dan teknologi tepat guna

No	Sub Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jenis Model	13	26	68	19	21	16	11
2	Jenis Teknologi	13	15	15	10	15	9	9

c. Meningkatnya Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)

Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan evaluasi pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan fisik dan kimia serta dampak lingkungan biologi, pendidikan pelatihan di bidang pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.

Dalam melaksanakan tugas Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan menyelenggarakan fungsi:

- a. analisis dampak kesehatan lingkungan fisik dan kimia
- b. analisis dampak kesehatan lingkungan biologi
- c. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan di bidang analisis dampak kesehatan lingkungan
- d. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bidang analisis dampak kesehatan lingkungan

Berdasarkan Kepmenkes 266 Tahun 2004 kegiatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL) terdiri dari beberapa sub kegiatan. Berikut dijelaskan target serta realisasi dari masing-masing sub kegiatan:

No	Sub Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Meningkatnya kemampuan kajian dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan pada kawasan.	422	565	144	136	144	170	122
2	Meningkatnya kemampuan kajian dan evaluasi pengendalian penyakit dan faktor risikonya.	36	37	29	39	41	37	30

3. Capaian kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah

Rencana Aksi Kegiatan BBTKLPP Surabaya 2015-2019 disusun sebagai acuan dalam kinerja surveilans berbasis laboratorium sekaligus sebagai "regional center of excellent" pencegahan dan pengendalian penyakit dapat terwujud. Berikut dokumen perencanaan strategis organisasi BBTKLPP Surabaya dibandingkan dengan realisasi kinerja Tahun 2017.

Tabel 3.8. Rencana Strategis Organisasi BBTCLPP Surabaya Berdasar RAK 2015 -2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target RAK	Realisasi	%
1	Meningkatnya Kinerja Surveilans Epidemiologi	6. Jumlah kegiatan surveilans epidemiologi penyakit menular dan tidak menular yang dilaksanakan di wilayah layanan	15	17	113.3
		7. Jumlah respon kejadian SKD dan KLB Wabah/Bencana dan kondisi matra di wilayah layanan	10	15	150
		8. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan diseminasi informasi, kesehatan lingkungan, kesehatan matra, dan pengendalian penyakit	10	15	150
		9. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan kemitraan dan jejaring kerja bidang surveilans epidemiologi	60	61	101.7
		10. Jumlah SDM di wilayah layanan yang ditingkatkan kompetensi tenaganya melalui pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi	15	18	120
2	Meningkatnya Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	4. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan fisik dan kimia	10	10	100%
		5. Jumlah kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan analisis dampak lingkungan biologi	7	7	100%
		6. Jumlah Kabupaten/Kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang analisis dampak kesehatan lingkungan	60	60	100%
3	Meningkatnya Kinerja Pengembangan Teknologi Dan Laboratorium	4. Jumlah pengembangan dan penapisan teknologi pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra	8	8	100%
		5. Presentase pengembangan laboratorium pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra	100%	100%	100%
		6. Jumlah Kabupaten/kota di wilayah layanan yang dilaksanakan jejaring kerja dan kemitraan di bidang pengembangan teknologi dan laboratorium	4	4	100%
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	6. Jumlah dokumen program	4	4	100%
		7. Jumlah dokumen laporan	15	15	100%
		8. Jumlah dokumen keuangan	3	3	100%
		9. Jumlah dokumen kepegawaian	3	3	100%
		10. Jumlah dokumen urusan umum	7	7	100%

4. Analisis perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Realisasi kinerja BBTCLPP Surabaya berdasar atas Rencana Aksi Program jangka menengah Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sesuai dengan maksud dan tujuan pembangunan derajat kesehatan masyarakat sesuai dengan perkembangan serta dinamika faktor internal maupun isu-isu strategis dapat dibandingkan sesuai tabel berikut.

Tabel 3.8. Rancangan Output, Indikator Kinerja dan Target BBTCLPP berdasarkan RAP Jangka Menengah Ditjen P2P Kemenkes RI

Program	Sasaran	Indikator Kinerja	Target (Prosentase)					Realisasi 2017
			2015	2016	2017	2018	2019	
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Menurunnya penyakit menular dan tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan	Persentase respon sinyal SKD dan KLB, Bencana dan Kondisi Matra di wilayah layanan BTKL sebesar 90%	50	60	70	80	90	100
		Persentase teknologi tepat guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014	30	35	40	45	50	207

5. Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan BBTCLPP Surabaya

Keberhasilan atas capaian kinerja organisasi merupakan upaya serta kebijakan yang dilaksanakan oleh BBTCLPP Surabaya. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pencapaian indikator sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan, BBTCLPP Surabaya telah mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- a. Membangun komitmen
- b. Penguatan perencanaan dan penganggaran
- c. Pembenahan pengelolaan keuangan
- d. Peningkatan kualitas pengadaan barang/jasa
- e. Pembenahan penatausahaan BMN
- f. Penguatan kapasitas SDM
- g. Penguatan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
- h. Penguatan monitoring dan evaluasi
- i. Peningkatan kualitas pengawasan keuangan.
- j. efisiensi penggunaan sumber daya yang terbatas

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Organisasi sektor publik dituntut untuk memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktifitasnya. Tujuan yang dikehendaki masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu ekonomis dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif dalam arti mencapai tujuan dan sasaran.

a. Sumber Daya Anggaran

Efisiensi penggunaan anggaran yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit serta kegiatan pendukungnya telah dilakukan oleh BBTCLPP Surabaya melalui upaya-upaya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan berbeda yang dilaksanakan pada lokasi kabupaten/kota yang sama, dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.
 - Hal ini dapat menghemat biaya transportasi petugas maupun peralatan, bahan, dan regensia lapangan menuju lokasi kegiatan. Bila 2 (dua) tim melaksanakan kegiatan di lokasi yang sama pada waktu berbeda, maka biaya transportasi darat yang dibutuhkan 2 kali juga. Dengan demikian, bila dilaksanakan pada waktu yang sama akan membutuhkan biaya transportasi darat hanya satu kali. Biaya transpor darat Surabaya ke kabupaten/kota di Jawa Timur berkisar antara Rp. 450.000 – 570.000 per orang/kali
 - Dalam kegiatan dibutuhkan peralatan pengambilan sampel data laboratorium yang cukup berat sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Disamping itu untuk sampel media air atau makanan yang telah diambil juga akan menambah berat barang bawaan. Hal ini seringkali menyebabkan kelebihan batas berat barang bawaan per orang yang ditentukan maskapai penerbangan, yang berakibat dikenakannya biaya tambahan terkait hal tersebut. Bila 1 tim yang terdiri dari 3 orang dengan berat barang bawaan masing-masing orang 20 kg, maka maksimal barang bawaan yang diperbolehkan adalah 60 kg. Sedangkan bila berangkat bersama tim lain yang terdiri dari 3 orang (yang tidak membawa peralatan yang tidak terlalu berat) akan dapat tambahan kuota maksimum 60 kg. Dengan demikian total berat bawaan maksimum 2 tim adalah 120 kg. Biaya kelebihan bagasi maskapai penerbangan berkisar antara Rp. 15.000 – 155.000 per kg.
- 2) Gerakan green office dengan menghemat penggunaan kertas, dimana draft surat dicetak menggunakan kertas bekas print yang halaman baliknya masih kosong.

b. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

- 1) Pemeliharaan peralatan dan mesin oleh pihak ketiga yang kompeten, seperti AC, komputer, printer, genset, lift, alat-alat laboratorium. Dengan perawatan rutin akan terdeteksi kerusakan ringan dan segera dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini dapat mencegah kerusakan yang lebih berat bahkan rusak total yang membutuhkan biaya yang lebih besar juga.
- 2) Pemeliharaan kendaraan bermotor, telah dilakukan MOU dengan service resmi. Dengan perawatan rutin oleh pihak kompeten akan terdeteksi kerusakan ringan dan segera dilakukan tindakan perbaikan, sehingga dapat mencegah kerusakan yang lebih berat yang membutuhkan biaya yang lebih besar juga. Demikian juga dengan suku cadang yang digunakan dijamin keasliannya, sehingga dapat menjamin umur kendaraan sesuai yang diharapkan.

c. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia BBTCLPP Surabaya yang terbatas dengan beban kerja permasalahan kesehatan di wilayah layanan yang cukup kompleks, membutuhkan upaya penggunaan SDM secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal dalam kurun waktu satu tahun. Upaya efisiensi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan teknologi dapat mengurangi kebutuhan jumlah SDM.
Peralatan laboratorium yang lebih canggih dapat mempercepat keluarnya hasil uji laboratorium, sehingga beban kerja penyelesaian dalam waktu yang ditentukan membutuhkan SDM yang lebih sedikit daripada bila menggunakan alat laboratorium konvensional. Software barang persediaan yang telah diterapkan dapat mempercepat kinerja penggunaan dan monitoring ketersediaannya, juga dapat mengurangi kebutuhan Jumlah SDM
- 2) Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dalam setiap unit kerja di satker, bila kurang optimal dilakukan upaya perbaikan seperti reviu SOP sehingga penggunaan SDM lebih efisien.
- 3) Penempatan SDM sesuai kompetensi dan peningkatan kapasitas sesuai kebutuhan capaian target kinerja dan pelayanan kesehatan masyarakat.

7. Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Perjanjian/Rencana Kinerja

Dalam mencapai target indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja tidak hanya dicapai melalui kegiatan teknis pencegahan dan pengendalian penyakit, tetapi perlu juga dilaksanakan kegiatan penunjang lainnya sebagai berikut :

- a. Konsultasi dan bimbingan teknis dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Inspektorat Jenderal maupun Kementerian Kesehatan pada umumnya.
- b. Koordinasi dan jejaring kerja yang terjalin dengan institusi kesehatan di daerah, perguruan tinggi maupun institusi terkait lainnya.

B. Realisasi Anggaran

BBTKLPP Surabaya memperoleh anggaran untuk pengelolaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta Program Penerapan Kepemerintahan yang baik sebesar Rp. 29.238.390.000,- (dua puluh sembilan milyar dua ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh ribu rupiah), dituangkan dalam kegiatan pelaksanaan tahun 2017 sebagai berikut :

- **Realisasi Pendapatan Negara** pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.492.865.000,- atau mencapai 99,52% dari estimasi pendapatannya sebesar Rp 1.500.000.000,-
- **Realisasi Belanja Negara** pada TA 2017 adalah sebesar Rp 26.391.309.914 atau mencapai 90,26 % dari alokasi anggaran sebesar Rp 29.238.390.000,-

Tabel II. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA. 2017(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun 2017		
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Pendapatan Negara	1.500.000.000,-	1.492.865.000,-	99,52
Belanja Negara	29.238.390.000,-	26.391.309.914	90,26

Pada tahun 2017 terdapat efisiensi anggaran dalam bentuk self blocking sehingga anggaran yang dapat digunakan sebesar 29.238.390.000,- maka dengan realisasi sebesar 26.391.309.914 serapan anggaran mencapai sebesar 90,26 %. Sisa anggaran sebesar 9,74 % merupakan pengembalian dari belanja modal yang diblokir, sisa belanja pegawai dan belanja barang/jasa

BBTKLPP Surabaya juga merupakan satuan kerja yang memberikan layanan publik dan menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan Pendapatan Tahun 2017 mencapai Rp. 1.492.865.000,- terealisasi dari target pendapatan sebesar Rp. 1.500.000.000 atau mencapai 99,52%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa layanan laboratorium BBTKLPP Surabaya selama tahun anggaran 2017 cukup baik.

BAB IV

PENUTUP

Pengukuran Pencapaian sasaran kinerja BBTKLPP Surabaya tahun 2017 secara optimal didasarkan atas hasil pencapaian program sebagaimana ditetapkan dengan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan keluaran (output) selama periode 1 (satu) tahun anggaran mulai awal Januari sampai akhir Desember 2017.

Dalam rangka persiapan awal pertanggungjawaban kinerja BBTKLPP Surabaya tahun anggaran 2017 telah disusun laporan pencapaian akuntabilitas kinerja BBTKLPP Surabaya pada periode Januari hingga akhir Desember 2017. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan kontrol sejauh mana kemampuan pengelolaan anggaran dan kegiatan pencapaian target sesuai dengan komitmen dalam penetapan kinerja BBTKLPP Surabaya tahun 2017.

Di samping itu berdasarkan pengalaman dalam kinerja surveilans berbasis laboratorium khususnya di bidang biomolekuler, BBTKLPP Surabaya telah melakukan intensifikasi surveilans epidemiologi serta berbagai upaya telah dilaksanakan baik terkait dengan pengembangan SDM, kelengkapan peralatan esensial laboratorium, sarana operasional maupun prasarana belum secara maksimal mampu melaksanakan seluruh tugas pokok dan fungsi serta kemampuan menjangkau seluruh wilayah kerja. Jajaran BBTKLPP Surabaya tetap mengupayakan peningkatan dan pengembangan kinerja melalui jejaring kerja dengan para pemangku kebijakan (*stakeholders*). Sehingga BBTKLPP Surabaya dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan dan sasaran Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan di wilayah kerjanya.

BBTKLPP Surabaya senantiasa terbuka untuk kritik dan saran yang membangun serta berbagai bentuk kerjasama maupun jejaring kerja sehingga upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara optimal pada umumnya, dan upaya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan khususnya dapat berjalan secara nyata berhasil dan berdaya guna bagi semua.